

## KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Celine\* dan Lukman Surjadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [celine.125190268@stu.untar.ac.id](mailto:celine.125190268@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The COVID-19 pandemic has had a massive impact on the world economy, including in Indonesia. This research was conducted to identify and analyze differences in financial performance in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic. Financial performance is measured using 4 ratios, i.e the liquidity ratio (current ratio), leverage ratio (debt to equity ratio), profitability ratio (return on assets), and activity ratio (total asset turnover). The sample in this research were 64 companies from 2018 to 2021 using a purposive sampling method. Data processing uses the IBM SPSS Statistics 26 application tool. Hypothesis testing is carried out using the Wilcoxon Signed Rank test. The results of this study are that there is a significant difference between before and during the COVID-19 pandemic in the leverage ratio (debt to equity ratio) and activity ratio (total asset turnover). In contrast to the results on the liquidity ratio (current ratio) and profitability ratio (return on assets) which showed no significant difference between before and when the COVID-19 pandemic occurred. The implication of this research is that companies are expected to pay attention to sales strategies to improve financial performance for the better which will give a positive signal to investors.*

**Keywords:** COVID-19 Pandemic, Financial Performance, Ratio Analysis.

### Abstrak:

Pandemi COVID-19 telah berdampak masif pada perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. Kinerja keuangan diukur menggunakan 4 rasio, yakni rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), serta rasio aktivitas (*total asset turnover*). Sampel dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan selama tahun 2018 hingga 2021 menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan alat bantu aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 pada rasio leverage (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover*). Berbeda dengan hasil pada rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*) yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan diharapkan dapat memberi perhatian pada strategi penjualan untuk meningkatkan

kinerja keuangan menjadi lebih baik lagi yang akan memberi sinyal positif bagi investor.

**Kata kunci :** Pandemi COVID-19, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio.

### **Pendahuluan**

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) masih menjadi permasalahan utama yang terjadi di dunia pada saat ini sebab penambahan kasus aktif masih terdengar setiap hari. Penyebaran COVID-19 ke berbagai negara di seluruh dunia dalam waktu singkat menyebabkan banyak perubahan masif yang terjadi. Masyarakat diharuskan untuk beradaptasi dengan situasi baru, baik dari aktifitas sehari-hari hingga aktifitas ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19, salah satunya adalah adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah. Penerapan PSBB ini bertujuan untuk membatasi aktivitas sosial masyarakat, seperti penutupan pusat perbelanjaan, pasar, sekolah, jalur kereta api atau penutupan sementara jalur angkutan umum (Santoso, 2021). Akibat dari kebijakan ini adalah kebebasan bertindak dan mobilitas masyarakat sangat dibatasi, yang berujung pada guncangan psikologis dan ekonomi. Munculnya rasa takut, cemas, stres dan kesepian merupakan gambaran dari guncangan psikologis yang dialami, sedangkan guncangan ekonomi menyebabkan turunnya produksi, konsumsi dan operasi di segala aspek (Harahap, Anggraini, Ellys, & Effendy, 2021). Banyak perusahaan yang terpaksa harus memberhentikan kegiatan usaha dalam rangka untuk mencegah penyebaran virus yang semakin meluas sehingga hal ini menyebabkan penurunan perekonomian di Indonesia. Pengaruh lain dari pembatasan kegiatan masyarakat adalah menurunnya tingkat permintaan dari masyarakat. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya perekonomian sehingga daya beli masyarakat juga ikut menurun. Ketika daya beli masyarakat menurun maka penjualan perusahaan juga menurun dan ini memberikan dampak pada aspek profitabilitas, likuiditas, efektifitas penggunaan aset, dan kemampuan memenuhi hutang perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu hal yang terdampak dari pandemi ini. Kinerja keuangan ialah suatu pencapaian perusahaan dalam keuangan yang berkaitan erat dengan *revenue*, keseluruhan operasional perusahaan, hasil investasi, serta struktur hutang. Kinerja keuangan juga dapat menjadi ilustrasi tentang kondisi keuangan dan hasil yang telah diraih oleh perusahaan yang dimana hal ini tergambar dalam laporan keuangan. Kualitas kebijakan manajemen yang diterapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi menjadi penentu kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Analisis laporan keuangan adalah penentuan posisi keuangan, hasil operasi, serta perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan maupun kecenderungan (*trend*) perusahaan. (Munawir, 2010, h. 35). Salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari perbandingan data keuangan dikenal dengan rasio keuangan (*financial ratio*). Umumnya, analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Profitabilitas, (4) Rasio Aktivitas, serta (5) Rasio Pasar (Hanafi & Halim, 2016, h. 744). Berbagai faktor seperti jenis usaha, ukuran perusahaan, modal, hingga kinerja keuangan perusahaan tentu saja dapat memengaruhi ketahanan perusahaan untuk melewati masa-

masa sulit selama pandemi berlangsung. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan/atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang bersifat anti siklis seharusnya dapat menghadapi kesulitan saat pandemi COVID-19 terjadi sebab perusahaan sektor barang konsumen primer memiliki pasar yang luas. Kebutuhan pokok masyarakat akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sehingga sektor ini menjadi salah satu sektor dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Tetapi pada kenyataannya kesulitan dalam menghadapi pandemi juga dialami oleh perusahaan sektor barang konsumen primer. Saat diterapkannya PSBB oleh pemerintah, aktivitas ekonomipun terganggu dan berdampak ke daya beli masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk investor agar lebih selektif dan berhati-hati dalam pemilihan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

### Kajian Teori

*Signalling Theory*. Dalam teori ini, Spence (1973) menyatakan bahwa ada informasi asimetris yang terjadi dalam kondisi dimana pembeli dan penjual berinteraksi di pasar. Asimetris informasi dapat muncul ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda. Teori sinyal dapat membantu untuk menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda sehingga akan mengurangi kesenjangan informasi dan memengaruhi hasil yang diinginkan. Menurut Brigham dan Houston (2014, h. 184), *signalling theory* adalah cara pandang investor mengenai informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada para investor untuk menilai peluang peningkatan nilai perusahaan pada masa mendatang. Tujuan dari pemberian informasi oleh perusahaan adalah untuk memberikan isyarat kepada para pemegang saham atau investor berkaitan dengan manajemen perusahaan. Kemudian, para investor dapat melihat prospek perusahaan kedepannya dan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan perusahaan yang berkualitas rendah.

Hubungan *signalling theory* dengan kinerja keuangan adalah informasi yang tersampaikan kepada para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan bertambah sejalan dengan penjelasan informasi yang dijabarkan secara luas dan terperinci. Kemudian rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas akan diukur berdasarkan angka-angka yang tertera pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio ini akan menjadi sinyal yang akan ditangkap oleh investor dan baik atau buruk dari sinyal tersebut tergantung dari hasil rasio yang diukur.

Misalnya untuk rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current asset*, semakin rendah rasio menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar (Hanafi & Halim, 2016, h. 75). Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka ini akan memberikan sinyal baik sebab perusahaan dianggap akan dapat melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar miliknya. Hal yang sama berlaku untuk rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset*, yang dimana semakin tinggi hasil ROA, maka ini akan memberikan sinyal baik sebab perusahaan dianggap telah dapat menggunakan aktivitya secara efisien untuk memperoleh laba. Berbanding terbalik dengan rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio*, yang apabila semakin tinggi nilai dari nilai DER,

maka ini akan memberikan sinyal kurang baik mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo Weygandt, Kimmel, & Kieso (2015, h. 15-17). Selanjutnya untuk rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* yang dimana apabila hasil rasio yang didapatkan bernilai tinggi, maka akan memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut (Hanafi & Halim, 2016, h. 78).

Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu entitas yang dimana informasi ini bisa digunakan untuk mencerminkan kinerja keuangan entitas terkait (Hartati, Kalsum, dan Kosim, 2022). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dalam pengambilan keputusan tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1, 2015, h. 3).

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ilustrasi dari kondisi keuangan entitas pada periode tertentu yang dapat berkaitan dengan aspek penyediaan maupun penyaluran dana. Pada umumnya pengukuran kinerja keuangan menggunakan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas (Rhamadana dan Triyonowati, 2016).

Analisis Laporan Keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses dengan pertimbangan penuh untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dan pengembangan usaha perusahaan pada waktu tertentu dengan tujuan utama untuk mengetahui kondisi keuangan, perkembangan bisnis perusahaan dan untuk memperkirakan dan memprediksi berbagai kemungkinan di masa depan (Fajar, 2021). Perhitungan rasio-rasio sebagai alat analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Nilai dari rasio-rasio ini dapat pula dihitung dari sumber-sumber data yang berbeda-beda, contohnya seperti neraca, yaitu disebut sebagai rasio neraca, perhitungan laba rugi, yaitu disebut sebagai rasio laporan laba rugi, maupun data antar laporan neraca dan laporan laba rugi, yaitu disebut sebagai rasio antar laporan (Sofyan, 2019). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Rasio Keuangan. Analisa rasio menggambarkan hubungan antara akun-akun tertentu di dalam laporan keuangan yang mana rasio menggambarkan hubungan matematika antara satu dengan yang lainnya. Hubungan ini digambarkan dalam persentase, *rate*, ataupun proporsi (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2015, h. 15-9).

Rasio Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang ketika jatuh tempo (Arto & Setiyono, 2022). Rasio likuiditas mampu menggambarkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar terhadap utang lancar suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016, h. 75).

Rasio *Leverage*. *Leverage* dikenal juga rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi total hutangnya (Fujiyanti, 2022). Apabila suatu perusahaan mendapatkan hasil rasio *leverage* yang tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki liabilitas yang cukup

tinggi serta berpotensi untuk munculnya risiko keuangan sebab kewajiban yang dimiliki perusahaan untuk pembayaran bunga dengan jumlah yang besar (Violandani, 2021).

**Rasio Profitabilitas.** Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas (Fujiyanti, 2022). Penggunaan rasio ini akan membantu dalam mengetahui bagaimana performa manajemen dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Saat perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal maka ini mengindikasikan performa perusahaan yang baik. (Violandani, 2021).

**Rasio Aktivitas.** Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Arto & Setiyono, 2022). Rasio ini juga dapat mengukur sejauh mana kemampuan kegiatan operasional suatu perusahaan berjalan setiap harinya. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara penjualan dengan beberapa akun seperti, persediaan, piutang usaha, total aset, aset tetap, dan aset lancar. Hasil dari rasio ini dapat memberi gambaran mengenai tingkat efektivitas serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Violandani, 2021).

### **Kaitan Antar Variabel**

**Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19.** Menurut penelitian Arto dan Setiyono (2022) serta Oktavia dan Khabibah (2022) terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 sebab saat terjadinya pandemi banyak perusahaan yang kurang maksimal dalam mengelola aset lancar miliknya yang mengakibatkan kontribusi aset lancar kurang dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2021), Hartati dkk. (2022), dan Nguyen (2022) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 sebab perusahaan masih mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki pada saat pandemi walaupun tidak selikuid sebelum pandemi.

**Perbedaan Rasio *Leverage* Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19.** Menurut penelitian Nguyen (2022) terdapat perbedaan signifikan pada rasio *leverage* antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 sebab terjadi penurunan dalam penjualan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utangnya serta penurunan nilai ekuitas. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Devi *et al.* (2021), Arto dan Setiyono (2022), Hartati dkk. (2022), serta Oktavia dan Khabibah (2022) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *leverage* antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya dan adanya kepercayaan pemegang saham terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba walaupun sedang terjadi pandemi sehingga tidak terjadi penurunan nilai ekuitas.

**Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19.** Menurut penelitian Devi *et al.* (2021) dan Nguyen (2022) terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 sebab terjadinya penurunan penjualan yang berdampak pada profitabilitas. Penurunan penjualan juga berdampak pada penurunan laba jika perusahaan belum mampu menekan biaya operasional perusahaan yang diperhitungkan dalam nilai laba

perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Arto dan Setiyono (2022) serta Oktavia dan Khabibah (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19.

**Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19.** Menurut penelitian Arto & Setiyono (2022) serta Oktavia dan Khabibah (2022) terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 karena rendahnya perputaran aset perusahaan saat pandemi diakibatkan oleh penurunan penjualan perusahaan. Aset perusahaan yang telah dimiliki oleh perusahaan sebelum pandemi terjadi tidak terjadi penjualan maupun pembelian sehingga tidak ada perputaran sedangkan menurut penelitian Hartati dkk. (2022) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor kesehatan dimana perusahaan ini mengalami peningkatan pendapatan selama pandemi COVID-19 sebab adanya kebutuhan obat kesehatan oleh masyarakat luas.

### **Pengembangan Hipotesis**

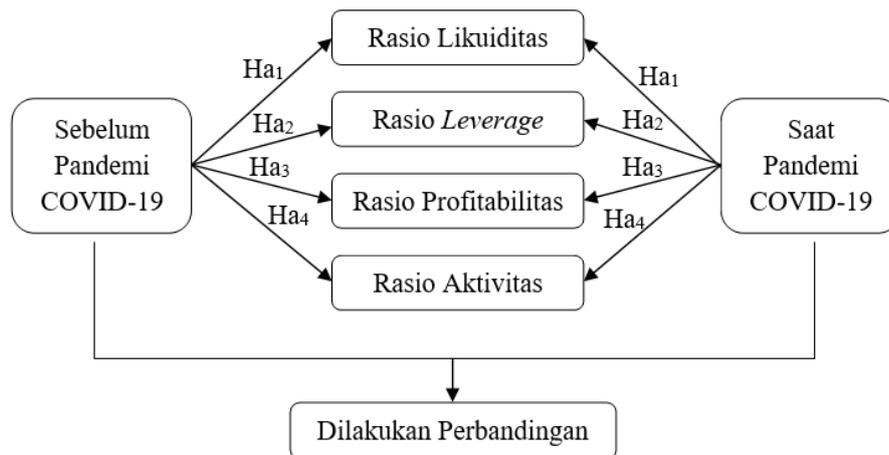
Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Arto & Setiyono, 2022) serta (Oktavia & Khabibah, 2022). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Devi *et al.*, 2021), (Hartati dkk., 2022), dan (Nguyen, 2022). H<sub>1</sub>: Terjadi perbedaan signifikan pada rasio likuiditas perusahaan sektor barang konsumen primer antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *leverage* antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Nguyen, 2022). Berbeda lagi dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *leverage* antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Devi *et al.*, 2021), (Hartati dkk., 2022), (Arto & Setiyono, 2022), dan (Oktavia & Khabibah, 2022). H<sub>2</sub>: Terjadi perbedaan signifikan pada rasio *leverage* perusahaan sektor barang konsumen primer antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Devi *et al.*, 2021) dan (Nguyen, 2022). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Arto dan Setiyono, 2022) dan (Oktavia & Khabibah, 2022). H<sub>3</sub>: Terjadi perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Arto & Setiyono, 2022) dan (Oktavia & Khabibah, 2022). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 (Hartati dkk., 2022). H<sub>4</sub>: Terjadi perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan sektor barang konsumen primer antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel data skunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Pemilihan sampel, metode yang digunakan yakni *purposive sampling* dari sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) dengan kriteria 1) Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2018 hingga 2021, 2) Perusahaan sektor konsumen primer yang melakukan IPO setelah tahun 2018, dan 3) Perusahaan sektor konsumen primer yang mengalami suspensi atau delisting selama tahun 2018 hingga 2021. Maka, didapatkan total sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 64 perusahaan.

Variabel Operasional serta pengukuran yang digunakan ialah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Rasio Lancar	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Kasmir (2019, h. 134)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Kasmir (2019, h. 159)
<i>Return on Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Kasmir (2019, h. 203)
<i>Total Assets Turnover</i>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Kasmir (2019, h. 187)

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Langkah awal dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas Uji Normalitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui jenis uji statistik apa yang akan digunakan pada langkah selanjutnya terhadap pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test (KS)* dan hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi pada seluruh variabel yang diuji lebih kecil dari

0,05, berarti data tidak terdistribusi secara normal. Maka, untuk seluruh variabel penelitian akan digunakan uji non-parametrik, yakni *wilcoxon signed-rank test*.

Berdasarkan hasil *wilcoxon signed-rank test*, variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terdapat *negative ranks* sebanyak 68 data yang menandakan bahwa terdapat 68 sampel data yang mengalami penurunan saat terjadinya pandemi COVID-19 sedangkan 60 sampel lainnya mengalami kenaikan (*positive ranks*) saat terjadinya pandemi COVID-19. Pada variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, terdapat 52 sampel dari 128 sampel yang mengalami penurunan rasio DER saat terjadinya pandemi COVID-19 sedangkan untuk sisanya, yakni sebanyak 76 sampel mengalami kenaikan saat terjadinya pandemi COVID-19. Pada variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset ratio* menunjukkan bahwa dari 128 sampel, terdapat 68 sampel yang mengalami penurunan sedangkan 60 sampel lainnya mengalami kenaikan saat terjadinya pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Terakhir, pada variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover ratio* terdapat 76 sampel yang mengalami penurunan nilai rasio ROA selama terjadinya pandemi COVID-19, sedangkan 52 sisa sampel mengalami kenaikan saat terjadinya pandemi COVID-19. Seluruh variabel mendapatkan hasil nilai *ties* senilai 0 yang artinya tidak ada data yang sama saat terjadinya pandemi COVID-19 dan sebelum terjadinya pandemi COVID-19.

Tabel 2. Hasil Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*

	CR_During- CR_Before	DER_During- DER_Before	ROA_During -ROA_Before	TATO_Durin g- TATO_Before
Z	-0.659	-2.385	-1.194	-2.699
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.510	0.017	0.233	0.007

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 2, variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mendapatkan nilai Z sebesar -0,659, dimana nilai ini berada di antara -1,645 hingga 1,645. Selanjutnya nilai asymp. sig. variabel ini adalah senilai 0,510, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan, yakni 0,05. Sehingga disimpulkan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan antara sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19. Variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* mendapatkan nilai Z sebesar -2,385 yang mana nilainya tidak berada di antara -1.645 hingga 1.645. Kemudian untuk nilai asymp. sig. variabel ini adalah sebesar 0,017 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifiikansi yang telah ditentukan, yakni 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signiikan pada variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan antara sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19. Pada variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset ratio* mendapatkan nilai Z sebesar -1,194, dimana nilai ini berada di antara -1,645 hingga 1,645. Selanjutnya nilai asymp. sig. variabel ini adalah senilai 0,233, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan, yakni 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel rasio profitabilitas yang diproksikan

dengan *return on asset* perusahaan antara sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19. Terakhir, pada variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover ratio* mendapatkan nilai Z sebesar -2,699 yang mana nilainya tidak berada di antara -1.645 hingga 1.645. Kemudian untuk nilai asymp. sig. variabel ini adalah sebesar 0,007 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yakni 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover ratio* perusahaan antara sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terjadi perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer antara sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 yang ditunjukkan oleh variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*. Perbedaan pada variabel *debt to equity ratio* terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utangnya serta adanya penurunan nilai ekuitas yang disebabkan kekhawatiran para pemegang saham terhadap dampak krisis pada turunnya laba perusahaan dimana hal ini akan beresiko bagi pemegang saham. Perbedaan pada variabel *total assets turnover* penurunan pada nilai *total assets turnover* disebabkan oleh penjualan perusahaan yang menurun sejak terjadinya pandemi COVID-19 dikarenakan adanya Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Kemudian untuk variabel *current ratio* dan *return on asset* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan sektor barang konsumen primer antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi COVID-19.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan 4 indikator rasio keuangan, yakni rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Periode dalam penelitian hanya terbatas selama 4 tahun, yaitu dari 2018 hingga 2021. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang didapatkan lebih relevan.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Arto, T. J., & Setiyono, W. P. (2022). Financial Performance Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 10-21070.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, S., Warasniasih, N. M., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia

- Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23 (2), 226-242.
- Fujianti, L. (2022). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID 19 DI BERBAGAI SUB SEKTOR INDUSTRI MANUFIAKTUR. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(1), 41-53.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys., & Effendy, R. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (No. 1), 57.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bej. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137-155.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (3rd Edition)*. US: John Wiley & Sons.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nguyen, H. T. X. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 177-183.
- Oktavia, M. W. N., & Khabibah, N. A. (2022). Analisis Perbedaan Rasio Fundamental Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 300-309.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7).
- Santoso, B. (2021). Analisa Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perusahan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 100-116.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial accounting (3rd Edition/IFRS Edition)*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.